

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional merupakan salah satu institusi sosial dan ekonomi tertua dalam sejarah kehidupan masyarakat Indonesia. Keberadaan pasar telah dikenal jauh sebelum terbentuknya negara modern, bahkan sebelum masuknya pengaruh kolonial Barat. Dalam masyarakat Nusantara, pasar tumbuh sebagai ruang pertukaran barang, jasa, dan informasi yang berakar pada kebutuhan dasar masyarakat serta nilai-nilai sosial yang bersifat komunal. Pasar tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi ruang sosial yang terbangun didalamnya. Oleh karena itu, pasar tradisional memiliki posisi yang strategis dalam memahami dinamika kehidupan masyarakat Indonesia dari masa ke masa. (Bagong, 2013)

Dalam perspektif sejarah sosial, pasar tradisional dapat dipandang sebagai arena tempat bertemunya berbagai kepentingan ekonomi, sosial, dan budaya. Pasar menjadi sarana interaksi antara individu dan kelompok masyarakat dari berbagai latar belakang, baik petani, pedagang, maupun konsumen. Di dalam pasar, terjadi proses negosiasi harga. Pertukaran informasi, serta pembentukan jaringan sosial yang berkelanjutan. Aktivitas tawar-menawar yang menjadi ciri khas pasar tradisional tidak hanya mencerminkan mekanisme ekonomi, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial seperti kepercayaan, kedekatan personal, dan solidaritas sosial. (M. Dawam, 1999).

Dalam perjalanan sejarah Indonesia, pasar tradisional berkembang seiring dengan perubahan struktur ekonomi dan politik. Pada masa pra-kolonial, pasar berfungsi sebagai pusat pertukaran hasil produksi lokal dan sebagai simpul perdagangan antar wilayah. Seiring masuknya kolonialisme Belanda, pasar tradisional tidak dihapuskan, melainkan diintegrasikan ke dalam sistem ekonomi kolonial. Pemerintah kolonial memanfaatkan pasar sebagai sarana pengumpulan pajak, pengawasan distribusi barang, serta pengendalian komoditas tertentu yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan demikian, pasar tradisional menjadi bagian dari

sistem ekonomi kolonial, meskipun tetap mempertahankan karakter lokalnya. (J.S, 1944)

Pasar tradisional juga memainkan peran penting dalam ekonomi rakyat. Bahwa ekonomi masyarakat Indonesia tidak sepenuhnya mengikuti logika ekonomi kapitalis Barat, melainkan merupakan ekonomi dualistik (adanya dua sistem ekonomi yang berbeda namun hidup berdampingan dalam satu negara) yang memadukan unsur tradisional dan modern. Dalam ekonomi semacam ini, pasar tradisional menjadi ruang utama berlangsungnya aktivitas ekonomi rakyat yang berbasis kebutuhan, bukan semata-mata akumulasi modal. Hubungan antara pedagang dan pembeli seringkali bersifat personal dan berkelanjutan, sehingga pasar berfungsi sebagai ruang sosial yang memperkuat kohesi (keterpaduan) masyarakat. (Tuti, 2012)

Di Sumatera Barat, pasar tradisional berkembang dalam konteks sosial budaya Minangkabau yang khas. Sistem nagari sebagai unit sosial dan administrative tradisional memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi. Pasar dalam sistem nagari tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai ruang publik yang mempertemukan masyarakat dari berbagai jorong dan wilayah sekitar. Aktivitas pasar sering kali berlangsung secara periodik, seperti pasar pekanan, yang menjadi bagian dari ritme kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. (Jeffrey, 2010)

Keberadaan pasar tradisional di wilayah pedesaan Sumatera Barat sangat berkaitan dengan kondisi geografis dan struktur ekonomi masyarakat. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perdagangan lokal. Dalam kondisi infrastruktur transportasi yang terbatas, pasar tradisional menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk memasarkan hasil pertanian, memperoleh kebutuhan pokok, serta menjalin hubungan ekonomi dengan wilayah lain. Dalam konteks ini, pasar tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai penghubung antara desa dan wilayah sekitarnya. (Yulfian Azhar, 2016)

Pasar adalah sebagai media transaksi yang sejak lama di kenal oleh manusia. Pasar merupakan tempat berlangsungnya jual beli dan atau pertukaran barang dan

jasa. Selain memiliki fungsi ekonomi pasar juga berfungsi besar dalam pembentukan kehidupan sosial dan peradaban. Khusus di Indonesia, sejak masa klasik hingga modern pasar telah mengalami berbagai transformasi, baik dari segi bentuk, fungsi, maupun peranannya dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pasar tradisional memegang peranan penting dan strategis sebagai pusat aktivitas ekonomi rakyat. Catatan Koentjaraningrat menunjukkan bahwa pasar tradisional menjadi cerminan struktur sosial masyarakat Indonesia. Selain tempat interaksi sosial antara penjual dan pembeli pasar juga menjadi sarana yang efektif dalam membangun jaringan sosial yang kuat. Selain itu, pasar sering kali berperan sebagai sarana pertemuan antarbudaya dan pusat penyebaran informasi lokal. (Koentjaraningrat, 1985) Di tengah perkembangan pasar modern yang begitu pesat, pasar tradisional lebih berorientasi pada interaksi antara penjual dan pembeli sehingga di peroleh harga yang cocok, pasar biasanya menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lainnya. (Herman, 2011)

Sungai Aur sebagai salah satu wilayah Nagari di Kabupaten Pasaman Barat merupakan contoh kawasan yang perkembangan sosial ekonominya sangat dipengaruhi oleh keberadaan pasar tradisional. Sejak awal abad ke-20, Sungai Aur berkembang sebagai wilayah agraris dengan aktivitas perdagangan lokal yang cukup intens. Pasar tradisional Sungai Aur tumbuh sebagai pusat kegiatan ekonomi yang melayani kebutuhan masyarakat setempat dan wilayah sekitarnya. Keberadaan pasar ini memungkinkan terjadinya distribusi hasil pertanian, pertukaran barang kebutuhan sehari-hari, serta interaksi sosial yang memperkuat jaringan masyarakat lokal. Pasar Tradisional Sungai Aur telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Periode ini bertepatan dengan masa kolonial Belanda, ketika penetrasi ekonomi kolonial mulai menjangkau wilayah pedesaan di luar pusat-pusat administrasi. Pasar-pasar lokal berfungsi sebagai titik pengumpulan hasil bumi contohnya padi dan beras lokal yang ditanam di sawah tadah hujan maupun sawah irigasi sederhana, ada jagung menjadi komunitas penting baik dalam bentuk pipilan kering maupun jagung segar yang

digunakan sebagai bahan pangan dan pakan ternak, selain itu ada umbi-umbian, kelapa, pisang, pinang, dan sayur-mayur, yang kemudian didistribusikan ke wilayah lain. Dalam konteks ini pasar Sungai Aur berperan sebagai simpul ekonomi lokal yang menopang kehidupan masyarakat nagari dan sekitarnya. (Freek, 2002)

Pasar Sungai Aur ini berdiri pada tahun 1936. Sejak kehadirannya Pasar Tradisional ini telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat sekitarnya khususnya di bidang ekonomi. Pasar Tradisional Sungai Aur merupakan salah satu pasar tertua dan paling bersejarah di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Berdiri sejak sekitar tahun 1936, pasar ini telah menjadi pusat aktivitas ekonomi sekaligus ruang interaksi sosial bagi masyarakat Sungai Aur dan daerah sekitarnya. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi barang kebutuhan pokok, tetapi juga sebagai wadah pertukaran nilai, budaya, dan tradisi lokal yang terus hidup hingga masa kini. Dalam konteks ini, pasar tidak sekadar mencerminkan dinamika ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi cerminan dari kehidupan sosial-budaya masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan semangat kebersamaan dan gotong royong. (2009)

Pada masa pendudukan Jepang dan awal kemerdekaan, pasar tradisional menghadapi kondisi yang penuh keterbatasan akibat krisis ekonomi, kelangkaan barang, dan ketidakstabilan politik. Namun demikian, pasar tetap bertahan sebagai ruang vital bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menunjukkan bahwa dalam situasi krisis, pasar tradisional sering kali menjadi penopang utama ekonomi fleksibilitas (kemampuan fisik) dan kedekatannya dengan masyarakat. Hal ini juga tercermin dalam keberlangsungan pasar Sungai Aur, yang tetap berfungsi meskipun dalam kondisi yang serba terbatas. (Anthony, 1998)

Memasuki masa Orde Lama dan Orde Baru, pasar tradisional mengalami perubahan seiring dengan kebijakan pembangunan nasional yang berorientasi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mulai melakukan intervensi dalam pengelolaan pasar melalui regulasi, pembangunan fisik, dan penataan

pedagang. Di satu sisi, kebijakan ini bertujuan meningkatkan fungsi pasar sebagai pusat distribusi ekonomi, namun di sisi lain sering kali mengabaikan aspek sosial dan budaya pasar tradisional. Di tingkat lokal, pasar Sungai Aur juga mengalami penyesuaian terhadap kebijakan tersebut, baik dalam bentuk penataan ruang maupun perubahan sistem pengelolaan. (Daniel, 2010)

Pada era Reformasi, perhatian terhadap pasar tradisional kembali menguat seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya ekonomi kerakyatan dan pelestarian warisan budaya lokal. Pemerintah pusat dan daerah mulai menggulirkan program revitalisasi pasar tradisional sebagai upaya meningkatkan daya saing pasar rakyat. Pembangunan dan penataan pasar Sungai Aur hingga tahun 2018 merupakan bagian dari upaya tersebut, yang bertujuan memperbaiki infrastruktur, meningkatkan kenyamanan, serta menata aktivitas perdagangan agar lebih tertib.

Salah satu keunikan Pasar Tradisional Sungai Aur terletak pada sistem “hari pasar” yang masih dipertahankan hingga kini. Masyarakat Sungai Aur memiliki jadwal tertentu dalam setiap pekannya untuk melakukan aktivitas jual beli secara serentak, di mana para pedagang dari berbagai nagari datang membawa hasil pertanian, ikan, dan barang kebutuhan rumah tangga. Tradisi ini bukan hanya berdampak ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan mempererat ikatan antarwarga. Selain itu, praktik tawar-menawar yang masih dilakukan secara langsung menunjukkan adanya nilai budaya yang tidak tergantikan oleh sistem perdagangan modern. (1978)

Dalam perjalanannya dari tahun 1936 hingga 2018, pasar ini mengalami berbagai perubahan signifikan. Perkembangan infrastruktur seperti pembangunan jalan penghubung dan modernisasi transportasi membawa dampak terhadap pola distribusi barang serta tingkat kunjungan pembeli. Pemerintah daerah pun berperan dalam melakukan penataan fisik pasar agar lebih tertib dan nyaman, meskipun upaya modernisasi ini tetap berupaya menjaga ciri khas pasar tradisional yang menjadi identitas masyarakat Sungai Aur. Namun, tantangan muncul dengan hadirnya pasar modern dan pusat perbelanjaan yang mulai

bermunculan di daerah Pasaman Barat, mulai sejak memasuki akhir dekade 1900-an hingga awal 2000-an seiring dengan berkembangnya pola pembangunan ekonomi dan perubahan orientasi konsumsi masyarakat di wilayah Pasaman Barat, yang sedikit banyak memengaruhi daya saing dan jumlah pengunjung pasar tradisional. (R, 2020)

Menariknya, di tengah arus perubahan tersebut, Pasar Sungai Aur tetap mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai kearifan lokalnya. Masyarakat masih menjadikan pasar ini sebagai tempat pertemuan sosial, tempat bertukar kabar, bahkan ruang informal untuk membahas persoalan nagari. Keberlanjutan pasar ini menjadi bukti kuat bahwa pasar tradisional tidak hanya berperan sebagai pusat ekonomi rakyat, tetapi juga sebagai penjaga identitas sosial dan budaya masyarakat setempat. (2013)

Kajian tentang pasar Sungai Aur dalam rentang waktu 1936-2018 menjadi penting. Dengan menelusuri perjalanan panjang pasar ini, dapat dipahami bagaimana pasar berfungsi sebagai institusi sosial-ekonomi yang terus mengalami perubahan, namun tetap mempertahankan peran dasarnya dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan sejarah memungkinkan peneliti untuk melihat pasar sebagai entitas yang hidup, yang tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan dan struktur ekonomi, tetapi juga oleh praktik sosial dan budaya masyarakat setempat.

Melalui penelitian yang mendalam, pasar tradisional Sungai Aur dapat dipahami sebagai cermin dinamika masyarakat Sungai Aur itu sendiri. Perubahan yang terjadi pada pasar mencerminkan perubahan dalam struktur ekonomi, pola konsumsi, relasi sosial, serta kebijakan pemerintah. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, menarik untuk dikaji bagaimana sejarah kemunculan, perkembangan, serta peran sosial ekonomi Pasar Tradisional Sungai Aur dari tahun 1936 hingga 2018. Kajian ini menjadi penting untuk memahami dinamika Pasar Tradisional Sungai Aur dari waktu ke waktu dan bagaimana perubahannya mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan politik di kawasan Sungai Aur. Arti penting penelitian ini juga dapat dilihat dari upaya untuk melestarikan nilai-nilai historis dan mengkaji peranannya dalam pembentukan struktur sosial dan ekonomi lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Pasar tradisional di Sungai Aur merupakan salah satu institusi ekonomi lokal yang telah berfungsi dalam jangka waktu yang panjang, sejak masa kolonial hingga era modern. Keberadaannya tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berhubungan erat dengan dinamika sosial, budaya, dan kebijakan pemerintah ditingkat lokal. Dalam rentang waktu 1936-2018, pasar tradisional Sungai Aur mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti perubahan struktur ekonomi masyarakat kebijakan kolonial dan pasca kolonial modernisasi, serta perkembangan sistem perdagangan modern. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan berbagai persoalan yang menarik untuk dikaji secara historis.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana pasar tradisional Sungai Aur berkembang dan bertransformasi dalam kurun waktu hampir satu abad. Pasar tidak berdiri dalam ruang hampa, melainkan berada dalam konteks sosial dan sejarah yang terus berubah. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan masalah penelitian yang mampu menggambarkan dinamika pasar tradisional Sungai Aur secara komprehensif, baik dari segi fungsi ekonomi, peran sosial, maupun perubahan kelembagaan yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai sejarah pasar tradisional Sungai Aur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi bagaimana kondisi awal dan latar belakang munculnya pasar tradisional di Sungai Aur sejak tahun 1936, bagaimana peran pasar tersebut dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat pada berbagai periode sejarah, serta bagaimana pasar tradisional Sungai Aur beradaptasi dan berubah hingga tahun 2018. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan pasar tradisional di tengah perubahan zaman dan tantangan modernisasi.

Dengan demikian Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum berfokus pada upaya untuk memahami perkembangan historis pasar tradisional Sungai Aur dalam konteks perubahan sosial, ekonomi, dan kebijakan yang terjadi dari masa kolonial hingga era Reformasi. Rumusan masalah ini diharapkan

mampu menjadi kerangka analitis yang jelas dalam mengkaji pasar tradisional Sungai Aur sebagai institusi Sosial-ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan..

1.3 Pertanyaan Penelitian

Selanjutnya untuk membantu mengetahui lebih lanjut dari rumusan masalah yang terkait pada penelitian ini, maka disusun beberapa pertanyaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Pasar Tradisional Sungai Aur, di Kecamatan Sungai Aur tahun 1936-2018 ?.
2. Bagaimana Peran Pasar Tradisioal Sungai Aur dalam kehidupan sosial masyarakat Sungai Aur ?
3. Bagaimana Pasar tradisional Sungai Aur beradaptasi dan berubah hingga tahun 2018?
4. Bagaimana Faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan pasar tradisional di tengah perubahan zaman dan tantangan modernisasi?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibagi pada 3 (tiga) yakni:

a. Batasan Tematis

Penelitian ini dibatasi pada kajian sejarah sosial dan ekonomi lokal yang membahas perkembangan Pasar Tradisional Sungai Aur dari tahun 1936 hingga 2018. Fokus utama penelitian adalah melihat pasar sebagai institusi sosial yang berperan dalam kehidupan masyarakat Sungai Aur, bukan semata-mata sebagai tempat transaksi jual beli. Kajian diarahkan pada bagaimana pasar tumbuh, bertahan, dan beradaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat dalam rentang waktu tersebut.

Secara tematis, penelitian ini berada dalam lingkup sejarah ekonomi rakyat, dengan menitikberatkan pada aktivitas perdagangan tradisional, peran pedagang lokal, serta hubungan ekonomi antara pasar dan masyarakat sekitarnya. Pembahasan tidak mencakup analisis ekonomi makro atau kebijakan ekonomi nasional secara mendalam, kecuali yang berdampak langsung pada keberlangsungan Pasar Sungai Aur.

Selain itu, penelitian ini juga dibatasi pada tema sejarah sosial dan budaya, khususnya interaksi sosial yang terjadi di pasar, seperti pola hubungan antar pedagang dan pembeli, tradisi tawar-menawar, serta nilai-nilai lokal yang melekat dalam aktivitas pasar. Kajian budaya dibahas sebatas yang berkaitan langsung dengan keberadaan dan fungsi Pasar Tradisional Sungai Aur.

b. Batasan Temporal

Batasan Temporal merupakan batasan waktu yang ditetapkan sejak tahun 1936-2018. Tahun 1936 adalah awal berdirinya Pasar Tradisional Sungai aur, sedangkan tahun 2018 pasar Sungai Aur semakin meningkat perkembangannya ditandai dengan pembangunan pasar menjadi bertingkat. Maka dari itu dalam pengkajian pasar Sungai Aur di bagi menjadi empat periode yakni: periode kolonial, periode orde lama, periode orde baru sampai kepada periode reformasi di tahun 2018.

c. Batasan Spasial

Batasan spasial dalam penelitian ini difokuskan pada wilayah Pasar Tradisional Sungai Aur yang terletak di Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, dengan cakupan waktu penelitian dari tahun 1936 hingga 2018. Secara geografis, ruang kajian penelitian ini dibatasi pada area inti pasar beserta lingkungan pendukung yang secara langsung berinteraksi dengan aktivitas pasar, seperti kawasan pemukiman pedagang, jalur transportasi utama, serta fasilitas umum yang berfungsi menunjang kegiatan ekonomi dan sosial pasar. Penetapan batasan spasial ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup wilayah penelitian agar analisis yang dilakukan tetap terarah dan tidak melebar ke wilayah lain yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan dinamika Pasar Tradisional Sungai Aur.

Secara lebih rinci, batas spasial penelitian mencakup area pasar yang sejak awal berdirinya pada masa kolonial hingga tahun 2018 menjadi pusat kegiatan jual beli masyarakat Sungai Aur dan sekitarnya. Wilayah ini meliputi lokasi kios, los, lapak pedagang kaki lima, serta ruang terbuka yang digunakan sebagai tempat transaksi ekonomi tradisional. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan wilayah di sekitar pasar yang menjadi bagian dari sistem ekonomi lokal, seperti

daerah aliran sungai, jalan penghubung antardesa, dan kawasan permukiman yang secara historis berkembang seiring pertumbuhan pasar. Dengan demikian, pasar tidak hanya dipahami sebagai ruang fisik semata, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan sekitarnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merekonstruksi sejarah perkembangan pasar tradisional Sungai Aur dalam rentang waktu tahun 1936-2018. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pasar tradisional Sungai Aur tumbuh, berkembang, dan bertahan sebagai institusi sosial-ekonomi di tengah berbagai perubahan sejarah yang terjadi di tingkat lokal maupun nasional.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang munculnya pasar tradisional Sungai Aur dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang melatarbelakanginya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap peran pasar tradisional Sungai Aur dalam kehidupan masyarakat setempat, baik sebagai pusat aktivitas ekonomi maupun sebagai ruang interaksi sosial. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan-perubahan yang dialami pasar tradisional Sungai Aur pada berbagai periode sejarah, termasuk masa kolonial, masa kemerdekaan, masa Orde Lama, Orde Baru, dan era Reformasi.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan pasar tradisional Sungai Aur, termasuk kebijakan pemerintah, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta dampak modernisasi dan globalisasi. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang dinamika pasar tradisional Sungai Aur dan tantangan yang dihadapinya dalam mempertahankan eksistensi di era modern.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memastikan bahwa tesis ini terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tersusun secara runtut, isi kajian dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Literatur Review, Kerangka Konseptual dan Teori

Bab ini memuat kajian literature atau penelitian terdahulu yang relevan, Kerangka konseptual, serta teori-teori yang mendasari penelitian. Adapun Tinjauan Pustaka (Literature Review) bagian ini membahas konsep, gagasan, dan hasil kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang pasar tradisional Sungai Aur. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar akademik untuk memahami posisi pasar tradisional dalam konteks sejarah, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Sungai Aur dari tahun 1936 hingga 2018. Uraian pustaka tidak hanya menjelaskan definisi pasar tradisional, tetapi juga menyoroti dinamika perubahan, peran, dan tantangan pasar tradisional dalam lintasan waktu yang panjang. Melalui tinjauan pustaka ini, peneliti menunjukkan pemahaman terhadap perkembangan kajian pasar tradisional serta mengaitkannya dengan kondisi lokal Sungai Aur.

Kerangka konseptual merupakan gambaran sistematis mengenai hubungan antar konsep yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Pasar Tradisional Sungai Aur diposisikan sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Kerangka konseptual menghubungkan faktor sejarah, kondisi sosial budaya, kebijakan pemerintah, serta dinamika ekonomi lokal dengan perubahan dan keberlangsungan pasar dari tahun 1936 hingga 2018. Melalui kerangka ini, peneliti menjelaskan alur pemikiran tentang bagaimana pasar Sungai Aur berkembang, beradaptasi, dan mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan zaman. Sedangkan landasan teori digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data penelitian secara ilmiah. Teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan karakter penelitian sejarah sosial-ekonomi.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian. Jenis dan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengkaji perkembangan Pasar Tradisional Sungai Aur dari tahun 1936 hingga 2018 secara kronologis serta memahami peran pasar dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada Pasar Tradisional Sungai Aur sebagai objek kajian utama dengan batasan waktu 1936–2018. Kajian mencakup sejarah berdirinya pasar, perkembangan aktivitas perdagangan, serta perubahan fungsi dan peran pasar dari masa ke masa. Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi arsip, dokumen resmi, dan keterangan lisan dari pedagang serta tokoh masyarakat. Sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan sejarah pasar tradisional dan ekonomi lokal. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, studi arsip, wawancara, dan observasi lapangan. Keempat teknik ini digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data yang komprehensif. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menata dan menginterpretasikan data berdasarkan tema dan urutan waktu. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan perkembangan Pasar Tradisional Sungai Aur secara historis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber tertulis dan lisan guna memperoleh gambaran yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap data sejarah yang diperoleh, kemudian dibahas berdasarkan kerangka teori. Fokus utama pembahasan meliputi: Sejarah Pasar Tradisional Sungai Aur tahun 1936-2018, di Kecamatan Sungai Aur, peran Pasar Tradisional Sungai Aur dalam kehidupan sosial masyarakat Sungai Aur, pasar tradisional Sungai Aur beradaptasi dan berubah hingga tahun 2018, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan pasar tradisional di tengah perubahan zaman dan tantangan modernisasi.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang di dapatkan dari hasil pengolahan data dan penelitian, selain itu dalam bab ini juga berisi saran bagi pengembangan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

